

**PENGARUH MEDIA FILM KOMEDI TERHADAP KETERAMPILAN
MENULIS TEKS ANEKDOT OLEH SISWA KELAS X SMA PAB 6
HELVETIA TAHUN PEMBELAJARAN 2019-2020**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan S.Pd.pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

ANGGRIANI INDAH SYAHPUTRI

NPM : 1502040028



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 08 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Anggriani Indah Syahputri
NPM : 1502040028
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Media Film Komedi terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote oleh Siswa Kelas X SMA PAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019-2020

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.
3. Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd., M.H.

- 1.
- 2.
- 3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Anggriani Indah Syahputri

NPM : 1502040028

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Pengaruh Media Film Komedi terhadap Keterampilan Menulis
Teks Anekdote oleh Siswa Kelas X SMA PAB 6 Helvetia Tahun
Pembelajaran 2019-2020

sudah layak disidangkan.

Medan, 30 September 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Hj. Alesvanti, M.Pd., M.H.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi,



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Anggriani Indah Syahputri, NPM 1502040028, Pengaruh Media Film Komedi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote oleh Siswa Kelas X SMA PAB 6 HELVETIA Tahun Pembelajaran 2019-2020. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media film komedi terhadap keterampilan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMA PAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019-2020. Penelitian ini dilaksanakan di SMA PAB 6 Helvetia Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA PAB 6 Helvetia pada Tahun Pembelajaran 2019-2020 yang berjumlah 160 siswa. Sampel yang diambil adalah kelas X-1 SMA PAB Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest* artinya dalam penelitian ini hanya akan ada satu kelas eksperimen yang akan diamati. Untuk memperoleh data dalam penelitian, digunakan alat pengumpulan data yang disebut instrumen berupa tes tulis yakni untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Nilai rata-rata pretes kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot adalah 67,13 dan pada saat postes, nilai rata-rata postes kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot adalah 76,70. Karena ada perubahan nilai rata-rata, artinya terjadi peningkatan kemampuan siswa dari kategori “cukup” menjadi kategori “baik”. Salah satu keunggulan dari media film komedi adalah mampu merangsang aktifitas otak untuk berpikir dan menciptakan ide cerita. Film komedi menjadi salah satu alternatif media yang dapat menumbuhkan ide, pengetahuan dan pengalaman mengenai ide cerita humor atau komedi sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat teks anekdot. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh media film komedi terhadap kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMA PAB 6 Helvetia Tahun Pelajaran 2019-2020”. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara media film komedi terhadap kemampuan menulis teks anekdot.

Kata Kunci : Pengaruh, Film Komedi, Kemampuan menulis, teks anekdot, metode eksperimen

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yangsenantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Keluarga dan para sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Peneliti menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul Pengaruh Media Film Komedi terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote oleh siswa kelas X SMA Swasta PAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019-2020.

Dalam Penulisan Skripsi ini peneliti banyak kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda **Jupri Wihinda** seseorang yang telah memberikan saya banyak motivasi serta nasehat yang selalu saya ingat sampai kapanpun dan berkat beliau peneliti bisa mengerjakan skripsi ini, tidak lupa pula kepada ibunda **Marhaini**

tersayang yang telah mendidik, memberi semangat, doa dan terimakasih untuk adikku tersayang Juwanda Afga Aldino.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan pengarahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Aisiyah Aztry, M.Pd.**, Sekertaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd., M.H.** Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen beserta staf pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah

banyak memberi bimbingan maupun ilmu berharga yang peneliti peroleh selama mengikuti perkuliahan.

8. **Zulpahman, S.Pd** Kepala Sekolah SMA PAB 06 yang telah memberikan Izin riset kepada peneliti.
9. Terimakasih kepada sahabat saya **Sulistiani, Fitra Rizki Sigid Harahap, Ayu Suherlystia Utami**, yang telah memberi dukungan semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan 2015 kelas A pagi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt membalas kebaikan kalian semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Oktober 2019

Penulis,

Anggriani Indah Syahputri

NPM : 1502040028

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	9
A. Kerangka Teoretis	9
1. Film Komedi	7
2. Definisi Keterampilan Menulis	11
3. Teks Anekdote	12
B. Kerangka Konseptual	20
C. Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel	24

1. Populasi	24
2. Sampel	24
C. Metode Penelitian.....	25
D. Variabel Penelitian.....	26
E. Defenisi Operasional Variabel	27
F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	28
H. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	32
B. Pengujian Hipotesis.....	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian	40
D. Keterbatasan Hasil Penelitian	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	24
Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Menulis Teks Anekdote	30
Tabel 4.1 Skor Pretes Kemampuan Menulis Teks Anekdote.....	33
Tabel 4.2 Skor Postes Kemampuan Menulis Teks Anekdote	33
Tabel 4.3 Nilai Akhir Pretes Kemampuan Menulis Teks Anekdote.....	34
Tabel 4.4 Nilai Akhir Postes Kemampuan Menulis Teks Anekdote	35
Tabel 4.5 Persentase Nilai Pretes Menulis Teks Anekdote.....	37
Tabel 4.6 Persentase Nilai Postes Menulis Teks Anekdote	38
Tabel 4.7 Perbandingan Nilai rata-rata Pretes dan Postes.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 From K1
- Lampiran 3 From K2
- Lampiran 4 From K3
- Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 7 Surat Permohonan Seminar Proposal
- Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 9 Permohonan Perubahan Judul
- Lampiran 10 Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar
- Lampiran 11 Surat Pernyataan
- Lampiran 12 Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Berita Acara Setelah Sidang
- Lampiran 15 Lembar Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang Masalah

Kemampuan yang dimiliki manusia yang dapat ditingkatkan melalui latihan yang terus menerus. Pendidikan adalah proses mengajarkan manusia melalui kegiatan pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi peserta didik menjadi suatu kemampuan atau kompetensi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki peserta didik untuk masa depannya adalah kemampuan komunikasi. Demi meningkatkan kemampuan komunikasi seorang peserta didik diperlukan pembelajaran mengenai bahasa, karena pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan pada peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah mengajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.

Untuk mengimplementasikan tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Dengan kata lain, belajar Bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu juga mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat yang sesuai tatanan budaya dan masyarakat pemakainya. Di dalam kurikulum 2013, ada

tiga aspek yang harus dikuasai peserta didik pada setiap matapelajaran termasuk bahasa Indonesia. Ketiga aspek tersebut antara lain aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bila disandingkan dengan pelajaran bahasa Indonesia, salah satu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis sangat penting bagi setiap peserta didik. Di dalam keterampilan menulis, seorang peserta didik harus memiliki banyak ide, pengetahuan dan pengalaman yang dapat dituangkan dalam tulisannya. Untuk itu, seorang guru harus mampu menggunakan suatu media yang dapat merangsang peserta didiknya memiliki ide, pengetahuan dan pengalaman. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa di dalam keterampilan menulis, dibutuhkan ide, pengetahuan dan pengalaman. Salah satu jenis teks yang diajarkan pada siswa kelas X SMA adalah teks anekdot. Teks anekdot adalah salah satu bentuk teks yang sangat unik karena berisi tentang cerita singkat yang mengandung unsur lucu. Tak jarang pula teks anekdot singkat yang isinya mengandung unsur pendidikan dan kehidupan. Dalam teks ini, semua kritikan tersebut ditampilkan dengan model, bahasa dan pembahasan yang memberikan kesan lucu dan menarik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada sebelum observasi ditemukan bahwa siswa kelas X SMA PAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019-2020 mengalami kesulitan dalam menulis teks anekdot. Hal ini terbukti dari hasil belajar yang menunjukkan bahwa dari 23 siswa ada 14 siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal 70. Adapun nama-nama yang belum tuntas dalam tes menulis teks anekdot adalah sebagai berikut:

Masalah ketidaktuntasan yang dialami sebagian besar bermula dari cara guru menyampaikan pembelajaran. Metode pengajaran yang masih sering digunakan adalah metode ceramah. Di dalam metode ceramah terdapat beberapa kelemahan yang menyebabkan siswa sulit menerima pelajaran dengan baik.

Metode ceramah memiliki beberapa kelemahan sebagaimana yang dijelaskan oleh beberapa para ahli. Menurut Sanjaya (2006: 148) kelemahan metode ceramah sebagai berikut:

- 1) Materi yang dikuasai siswa dari hasil ceramah akan terbatas pada yang dikuasai guru.
- 2) Meramah yang tidak disertai peragaan dapat mengakibatkan terjadinya penjelasan materi hanya melalui bahasa lisan.
- 3) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan.
- 4) Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apayang dijelaskan atau belum.

Berdasarkan dari permasalahan yang tertera diatas bahwa dari penggunaan metode ceramah dalam pengajaran tidak mengalami peningkatan pada setiap pembelajaran serta siswa gampang bosan dalam hal belajar menulis teks anekdot dan tidak adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam setiap pengajaran. Dalam hal ini dibutuhkan media audiovisual yang tidak membosankan dalam pengajaran menulis teks anekdot yaitu dengan menggunakan media film komedi.

Hisyam dkk, (2008: 93) mengemukakan kekurangan metode ceramah sebagai berikut :

- 1) Membosankan
- 2) Siswa tidak aktif
- 3) Informasi hanya satu arah
- 4) Kurang melekat pada ingatan siswa
- 5) Kurang terkendali, baik waktu maupun materi
- 6) Monoton
- 7) Tidak mengembangkan kreativitas siswa
- 8) Menjadikan siswa hanya sebagai objek didik
- 9) Tidak merangsang siswa untuk membaca

Dari masalah yang ditemukan, peneliti merasa perlu menemukan sebuah media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis teks anekdot adalah media berbasis audiovisual misalnya film komedi. Film komedi adalah jenis film yang bergenre humor dan biasanya selalu memiliki jalan cerita yang berakhir bahagia. Media film komedi menampilkan suatu adegan film dengan konten komedi atau humor yang dapat diamati dengan suara dan tampilan gambar.

Beberapa faktor yang menyebabkan media film komedi berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks anekdot antara lain :

1. Film komedi memuat unsur humor yang sama dengan teks anekdot yang di dalamnya juga terdapat unsur komedi.
2. Film komedi menjadi salah satu alternatif media yang dapat menumbuhkan ide, pengetahuan dan pengalaman mengenai ide cerita humor atau komedi.

3. Film komedi dapat merangsang kemampuan berpikir.
4. Film komedi menampilkan adegan yang dapat menjadi ide cerita pada saat menulis teks anekdot.

Sumber : <https://www.idntimes.com>(diakses tanggal 17 september 2019)

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Media Film Komedi terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdot oleh siswa kelas X SMA PAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019-2020.

H. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan sebelumnya terdapat beberapa masalah yang terjadi sehingga penelitian ini perlu dilaksanakan. Adapun identifikasi masalahnya antara lain :

1. Siswa kelas X SMA PAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019-2020 mengalami kesulitan dalam menulis teks anekdot.
2. Dari 23 siswa terdapat 14 siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal 70.
3. Dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot.

I. Batasan Masalah

Suatu penelitian harus memiliki batasan masalah agar dapat menemukan tujuannya. Sehingga dapat ditentukan batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas X SMA PAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019-2020 mengalami kesulitan dalam menulis teks anekdot.
2. Dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot.

J. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah keterampilan menulis teks anekdot sebelum diajarkan dengan media film komedi oleh siswa kelas X SMA PAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019-2020 ?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis teks anekdot setelah diajarkan dengan media film komedi oleh siswa kelas X SMA PAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019-2020 ?
3. Apakah ada pengaruh media film komedi terhadap keterampilan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMA PAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019-2020 ?

K. Tujuan Penelitian

Suatu masalah dianggap penting dan memerlukan pemecahan apabila hasil pemecahan itu dapat dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui keterampilan menulis teks anekdot sebelum diajarkan dengan media film komedi oleh siswa kelas X SMA PAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019-2020.
2. Mengetahui keterampilan menulis teks anekdot setelah diajarkan dengan media film komedi oleh siswa kelas X SMA PAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019-2020.
3. Mengetahui pengaruh media film komedi terhadap keterampilan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMA PAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019-2020.

L. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca baik secara teoretis maupun praktis pada bidang bahasa Indonesia. Uraian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat dari segi teoretis yaitu menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi penelitian di bidang pendidikan bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu kegunaan bagi penulis, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan pembaca.

- a. Bagi penulis yang merupakan calon guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan bekal untuk memberikan materi mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang keterampilan menulis.
- b. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi pemikiran dalam upaya pengembangan pengajaran bahasa di sekolah.
- c. Memberikan pengalaman dan pengetahuan pembaca untuk memperluas dan menambah wawasan dalam berpikir.
- d. Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian serupa.

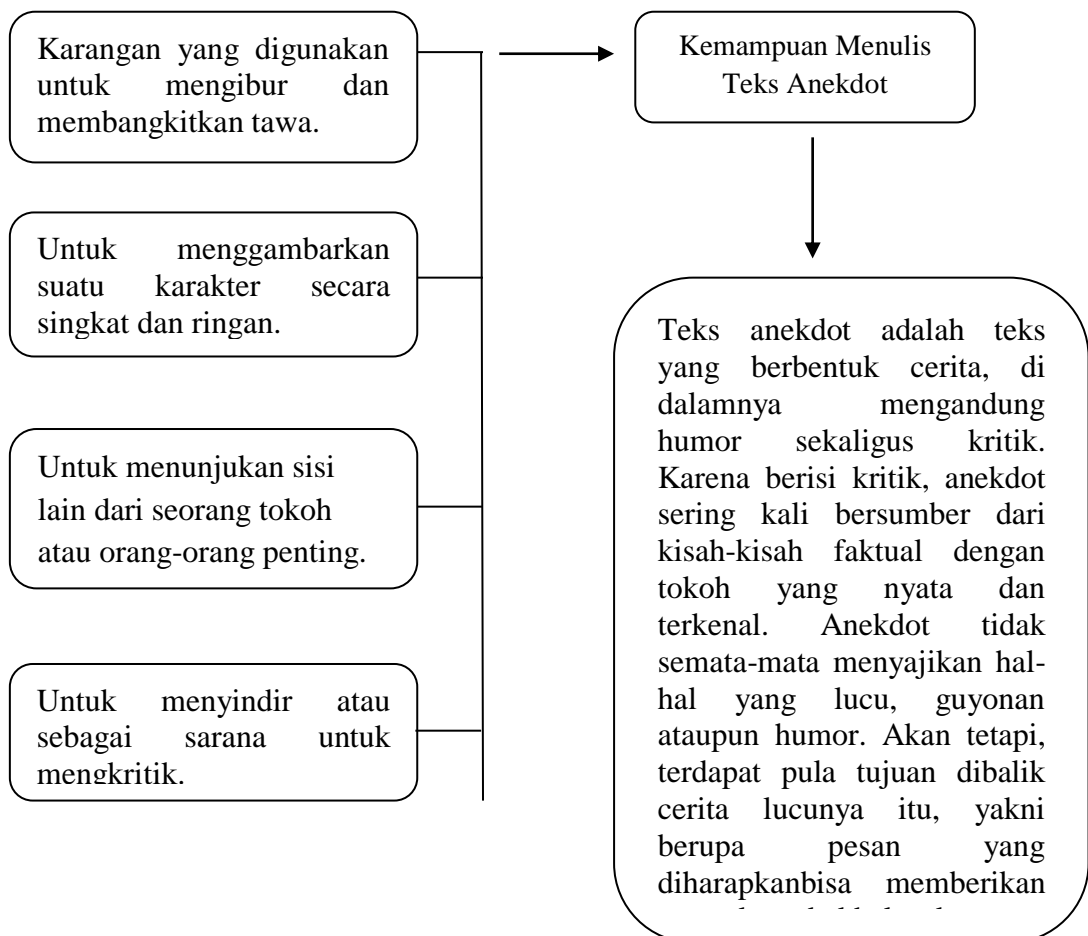
BAB II

LANDASAN TEORETIS

D. Kerangka Teoretis

Peneliti harus memiliki landasan yang kuat sebelum melakukan penelitian. Hal yang sangat penting untuk dilakukan adalah membuat suatu kerangka teoretis. Kerangka teoretis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian. Seorang peneliti harus mampu menemukan pola atau hubungan antar teori yang mendukung permasalahan penelitian. Dibutuhkan kemampuan untuk mengaplikasi pola berpikir dalam menyusun secara sistematis teori-teori yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu memecahkan masalah di dalam penelitian.

Berikut ini adalah kerangka teoretis dalam penelitian ini :



A. Film Komedi

Menurut Wibowo, (2006:196) mengatakan bahwa film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film juga merupakan medium ekspresi artistik sebagai suatu alat bagi para pekerja seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita. Secara esensial dan substansial film memiliki power yang akan berimplikasi terhadap komunikasi masyarakat.

Effendy, (2000:201) juga berpendapat bahwa film adalah teatrical yang diproduksi secara khusus untuk dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dan televisi atau sinetron yang dibuat khusus untuk siaran televisi. Menurut Wati (2016: 47) Film merupakan sebuah media yang memiliki kemampuan besar dalam proses belajar mengajar. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa yang berhubungan dengan apa yang dipelajari. Secara singkat apa yang telah dilihat pada sebuah film, hendaknya dapat memberikan hasil yang nyata kepada siswa.

Dapat disimpulkan bahwa film adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak ramai melalui media cerita. Cerita ini dikemas dalam bentuk teatrical dengan tampilan audio visual. Komedi berasal dari bahasa Yunani yaitu komoidia yang artinya adalah suatu karya yang lucu yang pada umumnya bertujuan untuk menghibur, menimbulkan tawa, terutama di televisi, film, dan lawakan. Dalam seni teater, terutama teater Barat, komedi juga merupakan salah satu genre teater yang berasal dari Yunani Kuno. Satir atau satir politik yang menggunakan jenis komedi ironi untuk menggambarkan seseorang

atau sebuah institusi. Parodi menggunakan gaya ironi untuk memberikan kritikan dari dalam.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa film komedi adalah sebuah film yang memiliki jalan cerita yang lucu dan terkadang menggunakan gaya ironi untuk menggambarkan seseorang atau memberikan kritikan namun tetap dengan tujuan untuk menghibur dan menimbulkan tawa bagi penonton. Salah satu keunggulan dari media film komedi adalah mampu merangsang aktifitas otak untuk berpikir dan menciptakan ide cerita. Meningkatnya kemampuan siswa untuk berpikir dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat ide tulisan atau teks.

B. Definisi Keterampilan Menulis

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting dan merupakan salah dari empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Di dalam dunia pendidikan menulis menjadi suatu keterampilan yang akan tetap berharga, sebab dengan menulis dapat membantu seseorang berpikir dengan lebih mudah. Menurut Suparno (Dalman, 2015 : 4) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Tarigan (Dalman, 2015 : 4) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto (Dalman, 2015 : 4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan dan pendapatnya dengan mudah. Keterampilan menulis sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu guru harus mampu menemukan suatu inovasi dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan ide dan pengetahuan serta menciptakan pengalaman bagi peserta didik. Peserta didik diarahkan untuk dapat memiliki keterampilan menulis yang memahami tujuan dari tulisan yang dibuat. Menurut Tarigan (2008 : 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa tulisan yang merupakan hasil pemikiran si penulis dan bertujuan agar pembaca dapat memahami maksud yang ingin disampaikan.

C. Teks Anekdote

Menurut Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pengertian Teks Anekdote adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya berkisar pada orang-orang penting dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Menurut Kosasih

(2018 : 2) teks anekdot adalah teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik. Karena berisi kritik, anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh yang nyata dan terkenal. Anekdot tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu, guyonan ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan dibalik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pesan kepada khalayak.

Untuk lebih memahami perbedaan antara Teks Anekdot dengan teks lainnya perhatikan ciri-ciri Teks Anekdot berikut ini :

1. Teks Anekdot diceritakan secara singkat.
2. Berisi tentang humor yang menarik.
3. Bersifat menghibur atau entertain.
4. Biasanya mengenai orang penting atau terkenal.
5. Cerita berdasarkan kejadian sebenarnya.
6. Memiliki tujuan tertentu.
7. Bersifat menyindir.
8. Cerita yang disampaikan mirip dengan dongeng.
9. Secara umum menceritakan tentang hewan dan manusia.

Teks anekdot mengisahkan peristiwa-peristiwa yang menjengkelkan atau hal-hal konyol bagi seseorang yang mengalaminya. Peristiwa-peristiwa tersebut merupakan krisis yang ditanggapi sebuah reaksi dari pertentangan antara rasa nyaman, tidak nyaman; puas, frustrasi; tercapai dan gagal. Unsur lelucon dalam teks anekdot dapat memunculkan gelak tawa sehingga dapat mengurangi ketegangan pembacanya.

Tarigan (2008:43) menyatakan bahwa maksud mempergunakan suatu lelucon sebagai suatu pendahuluan adalah untuk mengalihkan perhatian pembaca kepada pokok pembicaraan tersebut. Unsur lelucon memang dapat digunakan secara efektif baik di awal, tengah, atau akhir sebuah tulisan untuk mengembangkan suatu peristiwa. Namun, terkadang seorang penulis meletakkan lelucon di akhir tulisannya untuk mencapai efek makna tertentu yang tidak mungkin dicapai dengan pernyataan akhir yang kurang dramatik.

Seperti halnya dengan jenis teks yang lain, teks anekdot pun memiliki struktur yang jelas. Struktur tersebut meliputi: Abstraksi, Orientasi, Krisis, Reaksi, serta Koda. Lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Abstraksi

Sejatinya abstraksi merupakan bagian awal dari sebuah teks, demikian teks jenis anekdot ini. Baik itu teks anekdot singkat atau teks lainnya, harus memuat abstraksi. Hal ini diperlukan agar pembaca dapat memahami maksud dari teks yang dibuat secara mandiri tersebut.

2. Orientasi

Struktur teks anekdot berikutnya adalah orientasi. Struktur satu ini juga termasuk struktur yang wajib ada pada sebuah teks jenis anekdot. Baik itu teks anekdot lucu, maupun teks jenis lainnya. Pada orientasi ini, penulis teks harus dapat memaparkan latar belakang dari permasalahan yang dihadapinya. Sehingga akan sendirinya mereka dapat memiliki pengetahuan dari inti teks tersebut.

3. Krisis

Selanjutnya, struktur lain dari teks ini adalah harus adanya masalah (krisis). Pada dasarnya masalah menjadi aspek pertama yang harus dimiliki untuk melakukan penelitian, maka hal ini juga berlaku pada teks ini. Baik itu teks anekdot pendidikan atau tidak, maka harus mendeskripsikan masalahnya secara tepat dan jelas. Sehingga orang-orang juga dapat lebih mendoakan Anda beserta pasangan.

4. Reaksi

Jika pada struktur sebelumnya memuat tentang pengungkapan masalah, maka Struktur teks anekdot berikutnya adalah pemecahan dari masalah tersebut (reaksi). Dengan kata lain, pada tahapan ini telah dimuat solusi atas permasalahan yang dihadapi.

5. Koda

Struktur teks anekdot lainnya adalah koda. Secara harfiah dapat dipahami bahwa Koda merupakan bagian dari teks yang memuat kesimpulan. Sehingga dengan bagian koda ini pembaca dapat lebih memahami maksud dari isi teks tersebut.

Penilaian terhadap hasil karangan peserta didik sebaiknya juga menggunakan rubrik penilaian yang menyangkut komponen isi dan gaya bahasa masing-masing dengan sub komponennya (Nurgiyantoro, 2011:439). Penilaian dapat dikembangkan sendiri dengan memberi bobot secara proporsional terhadap tiap komponen-komponen itu dalam mendukung eksistensi sebuah karangan. Artinya, komponen yang lebih penting diberi skor lebih tinggi dibandingkan

dengan komponen yang kurang penting. Penilai dapat memberikan skala 1-100 pada setiap komponen.

Nurgiyantoro (2011:440) menyebutkan bahwa komponen yang dimaksud antara lain: (1) isi gagasan yang dikemukakan, (2) organisasi isi, (3) tata bahasa, (4) gaya: pilihan struktur dan kosakata,, (5) Ejaan dan tata tulis. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merancang sebuah kisi-kisi instrumen sebagai acuan dalam melaksanakan tes kemampuan menulis teks anekdot. Sebuah karya tulis biasanya memiliki suatu tujuan dari penulisnya, begitu pula dengan teks anekdot. Maka, tujuan dari sebuah teks anekdot adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengibur.
- 2) Untuk membangkitkan tawa.
- 3) Untuk menggambarkan suatu karakter secara singkat dan ringan.
- 4) Untuk menunjukkan sisi lain dari seorang tokoh atau orang-orang penting.
- 5) Untuk menyindir atau sebagai sarana untuk mengkritik.

Teks anekdot juga memiliki unsur keterbahasaan. Unsur keterbahasaan yaitutata cara penulisan yang biasa digunakan dan menjadi ciri khusus dari suatu karya tulis. Unsur keterbahasaan teks anekdot adalah :

- 1) Menggunakan kata keterangan waktu lampau
- 2) Menggunakan kata penghubung
- 3) Terdapat penggunaan kata kerja
- 4) Urutan peristiwa berdasarkan waktu

- 5) Menggunakan jenis pertanyaan retorik, yaitu kalimat pertanyaan yang tidak mengharuskan untuk dijawab.

Perhatikan contoh teks anekdot berikut ini :

Neil Amstrong Bukan Manusia Pertama ke Bulan. Neil Amstrong sering disebut-sebut sebagai manusia pertama yang menginjakkan kaki di bulan. Namun, ternyata predikat itu tidak benar. Buktinya, ketika Mas Amstrong sedang berjalan-jalan dengan bangganya di bulan, dia ketemu dengan orang dari negeri Cina dan seorang Indonesia. Keduanya sudah jauh lebih dulu berada di sana. Neil Amstrong, yang terbang ke bulan dengan Apollo 11, kaget dan bertanya kepada si orang Cina bagaimana caranya dia bisa sampai di bulan.

Neil Amstrong : “Bagaimana caranya kalian orang Cina bisa sampai ke bulan?”

Orang Cina : “Kami bekerja sama dengan saling naik pundak seluruh penduduk Cina, akhirnya sampailah saya di sini,”

Neil Amstrong : (Wah, pikir Amstrong, satu miliar manusia rupanya bisa ditumpuk-tumpuk, dan akhirnya bisa sampai ke bulan.)
“Kalau Anda orang Indonesia , bagaimanacaranya bisa sampai di sini?”

Orang Indonesia : “Saya naik tumpukan kertas-kertas seminar.” Ha ha ha

(Sumber :Kosasih, 2018: 15).

Cerita di atas tentu saja bersifat fiktif karena tidak ada berita yang membuktikan ada orang Cina dan Indonesia pergi ke bulan. Meskipun demikian, cerita tersebut memanfaatkan tokoh faktual, yakni Neil Armstrong agar ceritanya seolah-olah nyata. Percaya atau tidaknya pembaca terhadap isi cerita tersebut memang tidak penting karena tujuan penulis bukanlah hal tersebut. Maksud dari anekdot tersebut adalah menyindir perilaku masyarakat Indonesia yang lebih senang berteori di ruang-ruang seminar sehingga kertas pun menumpuk sampai-sampai bisa dipakai naik ke bulan.

Menurut Dalman (2015 : 3) teks anekdot sebagai salah satu jenis teks yang berbentuk narasi berfungsi untuk menyampaikan sebuah cerita baik fiksi ataupun nonfiksi, sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan peristiwa yang diceritakan itu. Biasanya teks ini dibuat dengan menggunakan karikatur, baik karikatur hewan maupun tumbuhan. Kemudian teks tersebut dibuat dapat berdasarkan pengalaman pribadi, mulai dari hal-hal kecil maupun hal-hal besar. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa teks anekdot merupakan jenis teks berbentuk cerita pendek yang berisi tentang hiburan, humor ataupun lelucon bagi setiap para pembaca yang bersumber dari kejadian nyata atau fakta.

6. Pengaruh Media Film Komedi terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote

Pembelajaran dengan menggunakan media film pada hakikatnya akan memberikan kesan dan pengalaman yang mirip dengan kejadian nyata. Hal inilah yang akan dijadikan media bagi guru untuk menumbuhkan ide atau gagasan untuk menulis bagi peserta didik.

Film komedi yang bergenre humor dan komedi akan menampilkan suatu adegan yang lucu dan menyenangkan. Di dalam sebuah film, suatu adegan tidak hanya menampilkan hiburan semata tetapi juga terdapat pesan baik pesan moral maupun sosial. Sejalan dengan itu, ide cerita yang sama akan dapat dituliskan kembali oleh peserta didik dalam bentuk teks anekdot. Film komedi sebagai media pembelajaran ini harus mampu dimanfaatkan secara maksimal oleh guru. Guru juga harus dapat mengarahkan siswa untuk dapat menangkap momen lucu dari tiap adegan di dalam film. Hasil belajar yang paling mudah adalah meniru. Ketika seorang siswa dapat menuliskan kembali adegan di dalam film ke dalam bentuk teks anekdot. Maka dapat dikatakan ia berhasil meniru.

Dalam pemilihan media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Ketepatan dengan tujuan pengajaran
- b. Bahan pengajaran bersifat fakta, prinsip dan mudah dipahami,
- c. Media mudah didapat setidaknya mudah dibuat oleh guru dan biayapun terjangkau dan mudah digunakannya
- d. Adanya keterampilan guru dalam menggunakannya
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya.

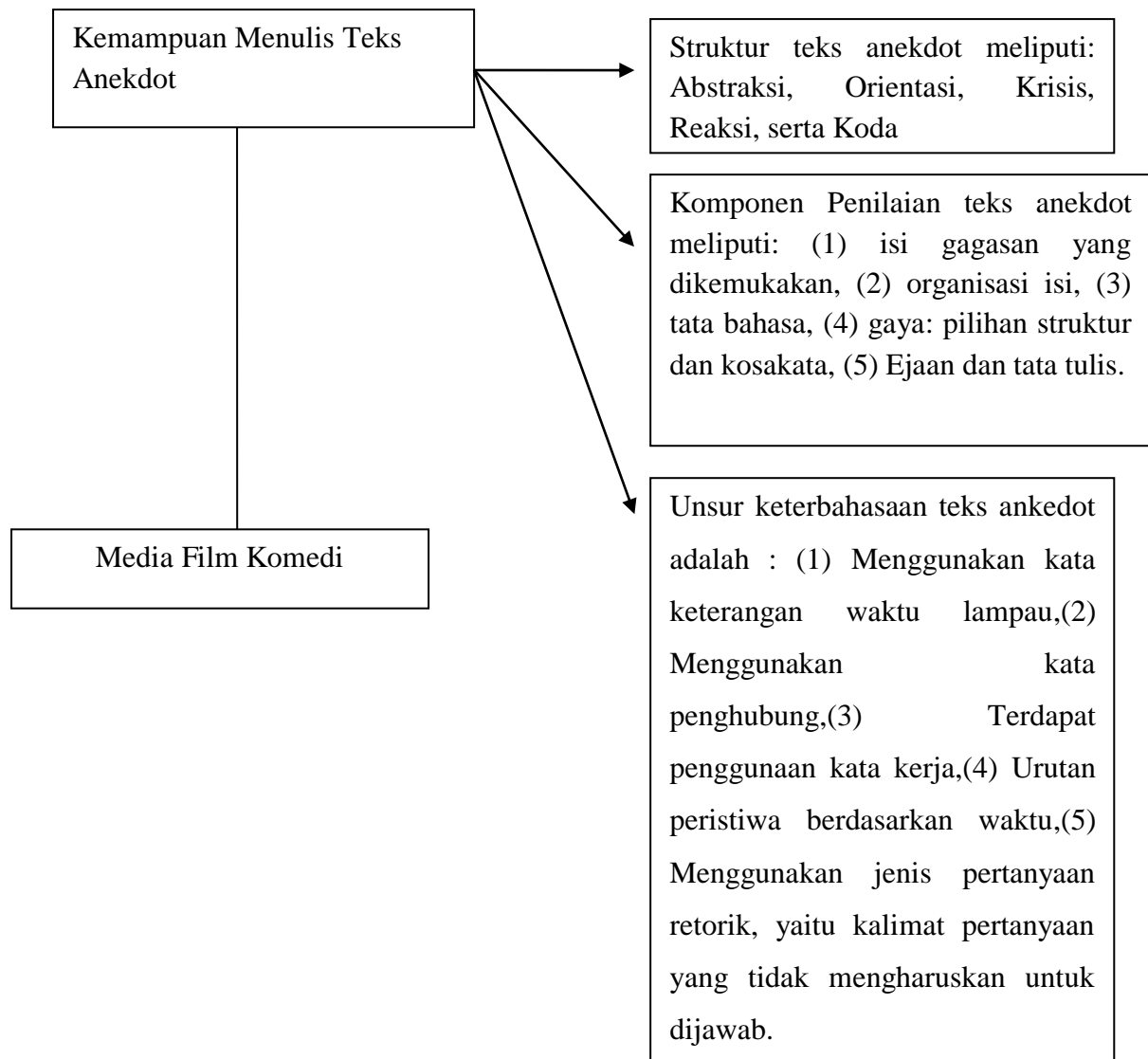
Menggunakan film komedi sebagai media, cukup memenuhi beberapa kriteria di atas. Hal ini tentunya tergantung pada kemampuan guru untuk merencanakan suatu kegiatan pembelajaran. Menggunakan media film komedi di dalam pembelajaran menulis teks anekdot, diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif.

E. Kerangka Konseptual

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Salah satu aspek komunikasi yang sangat perlu dikembangkan adalah keterampilan menulis. Di dalam keterampilan menulis dibutuhkan kemampuan untuk mengembangkan ide, gagasan, pengetahuan dan pengalaman. Teks anekdot merupakan jenis teks yang berisi cerita singkat yang memiliki konten humor dan komedi. Di dalam keterampilan menulis teks anekdot, guru sebagai komponen utama pelaksana tugas pembelajaran harus mampu mengarahkan siswa untuk menumbuhkan ide dan gagasannya di dalam keterampilan menulis. Media pembelajaran yang dapat dipilih sebagai alternatif atau cara untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks anekdot adalah media film komedi. Film adalah suatu bentuk media audiovisual yang mengintegrasikan suara dan gambar. Suara dan gambar dapat diterima oleh peserta didik sebagai pengalaman nyata. Film komedi juga memiliki konten humor, jalan cerita yang lucu dan biasanya memiliki akhir bahagia atau menyenangkan. Tentu ini sejalan dengan tujuan pembelajaran, yaitu agar peserta didik mampu menuliskan teks anekdot berdasarkan pengalamannya setelah menonton film komedi. Peserta didik dapat mengambil tema atau ide cerita yang sama dengan film komedi yang disuguhkan.

Di dalam penelitian ini, penulis akan berusaha menunjukkan bagaimana keterampilan peserta dalam menulis teks anekdot, sebelum dan sesudah diajarkan dengan menggunakan media film komedi. Penulis juga akan menunjukkan seberapa besar pengaruh media film komedi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot.

Kerangka Konseptual



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris (Nazir, 1998: 182). Ditinjau dalam hubungannya dengan variabel penelitian, hipotesis merupakan pernyataan tentang keterkaitan antara variabel-variabel, hubungan atau perbedaan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Adanya pengaruh media film

komedi terhadap keterampilan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMA
PAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019-2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA PAB 6 Helvetia yang beralamat di jalan Veteran Pasar IV, Tanjung Gusta, Kecamatan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Beberapa alasan penulis memilih sekolah tersebut adalah:

- a. Sekolah SMA PAB 6 Helvetia terletak pada lokasi yang mudah dijangkau.
- b. Di sekolah SMAPAB 6 Helvetia belum pernah dilakukan penelitiandengan judul yang sama.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, yaitu dimulai sejak bulan April hingga September 2019.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan /Minggu																							
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																				
2	Seminar Proposal								■																
3	Perbaikan Proposal									■	■	■	■												
4	Surat Izin Penelitian													■											
5	Pengumpulan Data													■	■	■	■								
6	Analisis Data Penelitian																	■	■	■	■				
7	Penulisan Skripsi																					■	■	■	■
8	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
9	Ujian Skripsi																								■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2012 : 57) memberikan pengertian bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Nawawi (1985 :141) menyebutkan bahwa, “populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. Sedangkan Riduwan (1997:3) mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.”

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta PAB 6 Helvetia pada Tahun Pembelajaran 2019-2020 yang berjumlah 160 siswa.

2. Sampel

Sampel secara sederhana dapat diartikan sebagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Secara teknik sampel yang wajar untuk dapat diambil dari keseluruhan populasi. Menurut Arikunto (2006:201), “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian hanya sebagian populasi yang dijadikan sampel. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *random sampling*. Pengertian *random sampling* menurut Sugiyono (2012 : 154) adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan memilih kelas eksperimen secara acak. Setelah dilakukan dengan metode *random sampling* dari 7 kelas tersebut, maka sampel kelas yang terpilih adalah kelas X- 1 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang siswa sebagai kelas eksperimen.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest* artinya dalam penelitian ini hanya akan ada satu kelas eksperimen yang akan diamati.

Menggunakan pendapat Noor (2013:114) “*one group pretest and posttest design* pengembangannya adalah dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post-test*) . sehingga desain di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi pada kelas eksperimen.
2. Memberikan tes awal atau pretes kepada siswa sebelum memberikan perlakuan kepada siswa.
3. Memberikan perlakuan kepada kelas siswa yaitu dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media film komedi.
4. Memberikan tes akhir atau postes kepada siswa setelah memberikan perlakuan kepada siswa.
5. Melakukan uji hipotesis terhadap data hasil pretes dan postes untuk mencari berapa besar pengaruh.

F. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek yang akan dijadikan penelitian, baik yang berbentuk abstrak maupun real. Pelaksanaan kegiatan ini harus sistematis dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Jadi hasil dari observasi bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Variabel dalam penelitian ini adalah media film komedi dan kemampuan menulis teks anekdot. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Kedua variabel tersebut antara lain :

1. Variabel X_1 : Kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan media film komedi.

2. Variabel X_2 : Kemampuan menulis teks anekdot setelah menggunakan media film komedi.

G. Definsi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Media Film Komedi :

Media film komedi adalah suatu media pembelajaran dengan menggunakan film komedi sebagai penyampai pesan atau informasi pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Film komedi adalah film yang memiliki adegan lucu dan mengundang tawa serta berisi tentang gambaran seseorang atau kritikan terhadap seseorang dengan tujuan untuk menghibur.

2. Keterampilan Menulis Teks Anekdot :

Keterampilan menulis teks anekdot adalah keterampilan seseorang mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalamannya dalam bahasa tuli dengan memunculkan unsur kelucuan serta sindiran secara runtut sesuai dengan pola struktur anekdot yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda yang dapat diukur dengan tes melalui: (1) kemampuan mengungkapkan isi gagasan, (2) kemampuan mengorganisasikan isi, (3) kemampuan menggunakan tata bahasa, (4) kemampuan memilih gaya, yaitu pilihan struktur dan kosakata, (5) kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis. Skala 1-100 diberikan dalam pembobotan penilaian tiap komponennya.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya. Di dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes tulis. Tes tulis yang dimaksud adalah tes keterampilan menulis teks anekdot.

Agar siswa dapat memperlihatkan keterampilannya dalam menulis, perlu disiapkan tes yang baik pula. Masalah dalam penilaian harus diperhatikan dengan baik untuk memperendah kadar subyektivitas pada saat melakukan penilaian. Oleh karena itu, perlu dipikirkan bagaimana cara memilih teknik penilaian yang memungkinkan penilai untuk memperkecil kadar subyektifitas tersebut. Tes keterampilan menulis yang paling sering diberikan kepada peserta didik adalah dengan menyediakan tema atau sejumlah tema, dan ada kalanya sudah berupa judul-judul yang harus dipilih salah satu di antaranya (Nurgiyantoro, 2011:437). Penyediaan tema membebaskan peserta didik untuk membuat judul karangannya sepanjang mencerminkan tema yang dimaksud. Jenis karangan yang digunakan dapat berupa fiksi maupun non fiksi. Penyediaan tema yang lebih dari satu akan semakin memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih tema yang menarik atau yang paling dikuasai.

Penilaian terhadap hasil karangan peserta didik sebaiknya juga menggunakan rubrik penilaian yang menyangkut komponen isi dan gaya bahasa masing-masing dengan sub komponennya (Nurgiyantoro, 2011:439). Penilaian dapat dikembangkan sendiri dengan memberi bobot secara proporsional terhadap tiap komponen-komponen itu dalam mendukung eksistensi sebuah karangan. Artinya, komponen yang lebih penting diberi skor lebih tinggi dibandingkan dengan komponen yang kurang penting. Penilai dapat memberikan skala 1-100 pada setiap komponen.

Nurgiyantoro (2011:440) menyebutkan bahwa komponen yang dimaksud antara lain: (1) isi gagasan yang dikemukakan, (2) organisasi isi, (3) tata bahasa, (4) gaya: pilihan struktur dan kosakata,, (5) Ejaan dan tata tulis. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merancang sebuah kisi-kisi instrumen sebagai acuan dalam melaksanakan tes kemampuan menulis teks anekdot.

Tabel 3.2

Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Teks Anekdote

Dimensi	Indikator	Skor				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat kurang
		5	4	3	2	1
Isi gagasan yang dikemukakan	Kemampuan mengungkapkan isi gagasan.					
Organisasi isi	Kemampuan mengorganisasikan isi					
Tata bahasa	Kemampuan menggunakan tata bahasa					
Gaya: pilihan struktur dan kosakata	Kemampuan memilih gaya, yaitu pilihan struktur dan kosakata					
Ejaan dan tata tulis	Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis					
Jumlah						
Skor Maksimum = 25						

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

I. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal untuk peneliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan tes kemampuan pada sampel yaitu berupa pretes dan postes.
2. Mengumpulkan hasil tes siswa.
3. Menilai hasil tes siswa.

4. Mengumpulkan hasil tes siswa dalam bentuk tabel.
5. Menganalisis hasil tes siswa.

J. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis guna mencapai hasil yang maksimal. Langkah-langkah analisis tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Analisis data bertujuan mengelola agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pengolahan data sebagai berikut :

1. Menghitung skor mentah setiap siswa.
2. Menghitung skor ideal setiap siswa dengan menggunakan rumus mencari angka mutlak yaitu:

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100$$

3. Mencari median/ nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\Sigma fx}{N}$$

Keterangan :

M = Skor rata-rata

Σfx = Jumlah skor total

N = Jumlah sampel

4. Mencari pengaruh media film komedi terhadap kemampuan menulis teks anekdot dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media film komedi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian metode penelitian, bahwa alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes tulis. Tes tulis yang dimaksud adalah tes keterampilan menulis teks anekdot. Dalam mendeskripsikan hasil penelitian ini, penulis membaginya menjadi empat pembahasan atau pengolahan data yaitu :

1. Deskripsi hasil perhitungan skor mentah kemampuan menulis teks anekdot.
2. Deskripsi hasil perhitungan nilai kemampuan menulis teks anekdot.
3. Deskripsi hasil perhitungan nilai rata-rata kemampuan menulis teks anekdot.
4. Deskripsi pengaruh media film komedi terhadap kemampuan menulis teks anekdot dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media film komedi.

1. Deskripsi Hasil Perhitungan Skor Kemampuan Menulis Teks Anekdot

Tabel 4.1
Skor PretesKemampuan Menulis Teks Anekdote

No	Nama Siswa	Indikator					Pretes
		Gagasan	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Gaya Bahasa	Ejaan	Skor
1	Aura Anastasyah Pratiwi	4	3	4	3	4	18
2	Andika Syahputra P	3	3	3	3	3	15
3	Desi Anggraini Putri	3	4	4	2	3	16
4	Diska Pramuja Anjani	3	4	4	2	3	16
5	Faiuza aziz Gantama Dalimuthe	4	3	4	3	4	18
6	Jihan Nasywa Aqila	4	3	4	3	4	18
7	Kevin Ahmad Rifaldi	4	3	4	3	4	18
8	Muhammad Afriza Nst	3	3	3	3	3	15
9	Muhammad Faisal	4	3	4	3	4	18
10	Muhammad Hatta	3	4	4	3	3	17
11	Muhammad Haikal	4	3	4	3	4	18
12	Mei Rabbi Purba	3	4	4	2	3	16
13	Nurdiana	3	4	4	2	3	16
14	Nurhamidah	3	3	3	3	3	15
15	Putri Dwita Sari	4	3	4	3	4	18
16	Rahmadiyah N	3	3	3	3	3	15
17	Rahma Zahara	3	4	4	3	3	17
18	Restu Ibnu Febrian	4	3	4	3	4	18
19	Shafa Muiya Ramizah	3	4	4	2	3	16
20	Suci Paraswati	4	3	4	3	4	18
21	Veni Yohana Zai D	3	3	3	3	3	15
22	Riki Syahputra S	4	3	4	3	4	18
23	Muhammad Fauzan	3	4	4	3	3	17

Tabel 4.2
Skor PostesKemampuan Menulis Teks Anekdote

No	Nama Siswa	Indikator					Postes
		Gagasan	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Gaya Bahasa	Ejaan	Skor
1	Aura Anastasyah Pratiwi	4	3	4	3	4	18
2	Andika Syahputra P	4	4	3	3	3	17
3	Desi Anggraini Putri	3	4	4	2	3	16
4	Diska Pramuja Anjani	5	4	4	4	4	21
5	Faiuza aziz Gantama Dalimuthe	4	4	4	4	4	20

6	Jihan Nasywa Aqila	5	4	4	4	4	21
7	Kevin Ahmad Rifaldi	5	4	4	4	4	21
8	Muhammad Afriza Nst	4	4	4	4	4	20
9	Muhammad Faisal	5	4	4	4	4	21
10	Muhammad Hatta	5	4	4	4	4	21
11	Muhammad Haikal	5	4	4	4	4	21
12	Mei Rabbi Purba	4	4	3	3	3	17
13	Nurdiana	5	4	4	4	4	21
14	Nurhamidah	4	3	4	3	4	18
15	Putri Dwita Sari	5	4	4	4	4	21
16	Rahmadiyah N	4	3	4	3	4	18
17	Rahma Zahara	4	4	3	3	3	17
18	Restu Ibnu Febrian	4	4	4	4	4	20
19	Shafa Muiya Ramizah	4	4	3	3	3	17
20	Suci Paraswati	4	3	4	3	4	18
21	Veni Yohana Zai D	4	3	4	3	4	18
22	Riki Syahputra S	5	4	4	4	4	21
23	Muhammad Fauzan	4	3	4	3	4	18

2. Deskripsi Hasil Perhitungan Nilai Kemampuan Menulis Teks Anekdot

Setelah dilaksanakan pemberian tes objektif kepada 23 orang siswa tentang kemampuan menulis teks anekdot, selanjutnya penulis mengolah data skor tersebut menjadi nilai akhir. Menghitung nilai akhir dengan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Berikut ini nilai akhir yang telah diperoleh :

a. Nilai Akhir Pretes Kemampuan Menulis Teks Anekdot

Tabel 4.3
Nilai Akhir Pretes Kemampuan Menulis Teks Anekdot

No	Nama Siswa	Pretes	
		Skor	Nilai
1	Aura Anastasyah Pratiwi	18	72
2	Andika Syahputra P	15	60
3	Desi Anggraini Putri	16	64
4	Diska Pramuja Anjani	16	64

5	Faiuza aziz Gantama Dalimuthe	18	72
6	Jihan Nasywa Aqila	18	72
7	Kevin Ahmad Rifaldi	18	72
8	Muhammad Afriza Nst	15	60
9	Muhammad Faisal	18	72
10	Muhammad Hatta	17	68
11	Muhammad Haikal	18	72
12	Mei Rabbi Purba	16	64
13	Nurdiana	16	64
14	Nurhamidah	15	60
15	Putri Dwita Sari	18	72
16	Rahmadiyah N	15	60
17	Rahma Zahara	17	68
18	Restu Ibnu Febrian	18	72
19	Shafa Muiya Ramizah	16	64
20	Suci Paraswati	18	72
21	Veni Yohana Zai D	15	60
22	Riki Syahputra S	18	72
23	Muhammad Fauzan	17	68
		Jumlah	1544

b. Nilai Akhir Postes Kemampuan Menulis Teks Anekdote

Tabel 4.4

Nilai Akhir Postes Kemampuan Menulis Teks Anekdote

No	Nama Siswa	Postes	
		Skor	Nilai
1	Aura Anastasyah Pratiwi	18	72
2	Andika Syahputra P	17	68
3	Desi Anggraini Putri	16	64
4	Diska Pramuja Anjani	21	84
5	Faiuza aziz Gantama Dalimuthe	20	80
6	Jihan Nasywa Aqila	21	84
7	Kevin Ahmad Rifaldi	21	84
8	Muhammad Afriza Nst	20	80
9	Muhammad Faisal	21	84
10	Muhammad Hatta	21	84
11	Muhammad Haikal	21	84

12	Mei Rabbi Purba	17	68
13	Nurdiana	21	84
14	Nurhamidah	18	72
15	Putri Dwita Sari	21	84
16	Rahmadiyah N	18	72
17	Rahma Zahara	17	68
18	Restu Ibnu Febrian	20	80
19	Shafa Muiya Ramizah	17	68
20	Suci Paraswati	18	70
21	Veni Yohana Zai D	18	72
22	Riki Syahputra S	21	86
23	Muhammad Fauzan	18	72
		Jumlah	1764

3. Deskripsi Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Kemampuan Menulis Teks

Anekdote

Setelah diketahui skor mentah setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Nilai Rata-rata Pretes

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{1544}{23} \\
 &= 67,13
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMA PAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019-2020 adalah $1544 : 23 = 67,13$. Ini berarti kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMA PAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019-2020 berada pada kategori “cukup”. Berdasarkan nilai akhir kemampuan menulis teks Anekdote, dapat diketahui persentase siswa yang memperoleh nilai pada rentang 10 sampai 100 dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

Tabel 4.5
Persentase Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Anekdote

No	Skala Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Baik Sekali	-	-
2	71 – 80	Baik	9	39,14%
3	61 – 70	Cukup	9	39,13%
4	41 – 60	Kurang	5	26,09%
5	30 – 40	Kurang Sekali	-	-
	Jumlah	-	23	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui siswa yang memiliki kemampuan yang kurang dalam kemampuan menulis teks anekdot (39,13%) yaitu dalam skala skor 41-60, kemampuan yang cukup (39,13%) yaitu dalam skala nilai 61-70, dan kemampuan yang baik (39,13%) yaitu dalam skala nilai 71-80.

b. Nilai Rata-rata Postes

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1764}{23} \\ &= 76,70 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks Anekdote oleh siswa kelas X SMA PAB 6 Helvetia pada Tahun Pembelajaran 2019-2020 adalah $1764 : 23 = 76,70$. Ini berarti kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMA PAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019-2020 berada

pada kategori “baik”. Berdasarkan nilai akhir kemampuan menulis teks anekdot, dapat diketahui persentase siswa yang memperoleh nilai pada rentang 10 sampai 100 dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

Tabel 4.6
Persentase Nilai PostesKemampuan Menulis Teks Anekdot

No	Skala Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Baik Sekali	9	39,13%
2	71 – 80	Baik	8	34,78%
3	61 – 70	Cukup	6	26,09%
4	41 – 60	Kurang	-	-
5	30 – 40	Kurang Sekali	-	-
	Jumlah	-	23	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui siswa yang memiliki kemampuan yang cukup dalam kemampuan menulis teks anekdot (26,09%) yaitu dalam skala skor 61-70, kemampuan yang baik (34,78%) yaitu dalam skala nilai 71-80, dan kemampuan yang baik sekali (39,13%) yaitu dalam skala nilai 81-100.

4. Deskripsi Pengaruh Media Film Komedi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdot

Setelah dilakukan perhitungan skor dan nilai untuk masing-masing variabel yaitu nilai pretes (sebelum diajarkan dengan media film komedi) dan nilai

postes (sesudah diajarkan dengan media film komedi).Selanjutnya dicari pengaruh antara media film komedi terhadap kemampuan menulis teks anekdot dengan membandingkan nilai rata-rata antara pretes dan postes. Untuk itu diperlukan tabel kerja sebagai berikut :

Tabel 4.7
Perbandingan Nilai rata-rata Pretes dan Postes
Kemampuan Menulis Teks Anekdot

No	Kriteria Perbandingan	Pretes	Postes
1	Nilai Terendah	60	64
2	Nilai Tertinggi	72	84
3	Nilai Rata-rata	67,13	76,70

Berdasarkan nilai yang tertera dalam tabel, dapat dideskripsikan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media film komedi. Pada pretes diperoleh nilai terendah siswa adalah 60, nilai tertinggi adalah 72 dan nilai rata-rata adalah 67,13. Pada postes diperoleh nilai terendah 64, nilai tertinggi 84 dan nilai rata-rata adalah 76,70.

Berdasarkan perolehan nilai tersebut, dapat dilihat adanya perubahan nilai menjadi lebih meningkat. Dari pretes dengan kriteria nilai klasikal adalah cukup berubah menjadi kriteria nilai baik pada postes.

B. Pengujian Hipotesis

Setelah data dianalisis maka selanjutnya, merumuskan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui dengan pasti ada pengaruh antara media film komedi terhadap kemampuan menulis teks anekdot.

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata pretes dengan nilai rata-rata postes. Pada saat pretes diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot adalah 67,13 dan pada saat postes, nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot adalah 76,70. Karena ada perubahan nilai rata-rata, artinya terjadi peningkatan kemampuan siswa dari kategori cukup menjadi kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh media film komedi terhadap kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMA PAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019-2020”.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara media film komedi dengan kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMA PAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019-2020. Setelah dilakukan pengujian dengan membandingkan nilai rata-rata pretes dan nilai rata-rata postes.

Pada pretes diperoleh nilai terendah siswa adalah 60, nilai tertinggi adalah 72 dan nilai rata-rata adalah 67,13. Pada postes diperoleh nilai terendah 64, nilai tertinggi 84 dan nilai rata-rata adalah 76,70. Berdasarkan perolehan nilai tersebut, dapat dilihat adanya perubahan nilai menjadi lebih meningkat. Dari pretes dengan kriteria nilai klasikal adalah cukup berubah menjadi kriteria nilai baik pada postes.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini belumlah dapat dikatakan sempurna. Masih ada beberapa kendala dan beberapa keterbatasan penulis dalam

melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Kurangnya pengetahuan penulis dalam membuat tes yang baik dan ditambah kurangnya buku-buku pedoman tentang penyusunan tes atau evaluasi pada bidang studi bahasa Indonesia.
2. Keterbatasan peneliti dalam prosedur penelitian yang mungkin masih belum berpengalaman.
3. Keterbatasan peneliti dalam mengevaluasi hasil tes.
4. Sarana dan prasarana yang kurang memadai ketika proses penelitian berlangsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian teoretis, pengolahan data maka kesimpulan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil preteskemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMA PAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019-2020 diperoleh bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMAPAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019-2020 adalah $1544 : 23 = 67,13$. Ini berarti kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMAPAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019-2020 berada pada kategori “cukup”. Siswa yang memiliki kemampuan yang kurang dalam kemampuan menulis teks anekdot (39,13%) yaitu dalam skala skor 41-60, kemampuan yang cukup (39,13%) yaitu dalam skala nilai 61-70, dan kemampuan yang baik (39,13%) yaitu dalam skala nilai 71-80.
2. Hasil posteskemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMA PAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019-2020 diperoleh bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks Anekdot oleh siswa kelas XSMAPAB 6 Helvetia pada Tahun Pembelajaran 2019-2020 adalah $1764 : 23 = 76,70$. Ini berarti kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMA PAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019-2020 berada pada kategori “baik”. Siswa yang memiliki kemampuan yang cukup dalam kemampuan menulis teks anekdot (26,09%) yaitu dalam skala skor 61-70, kemampuan

3. yang baik (34,78%) yaitu dalam skala nilai 71-80, dan kemampuan yang baik sekali (39,13%) yaitu dalam skala nilai 81-100.
4. Pada saat pretes diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot adalah 67,13 dan pada saat postes, nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot adalah 76,70. Karena ada perubahan nilai rata-rata, artinya terjadi peningkatan kemampuan siswa dari kategori cukup menjadi kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh media film komedi terhadap kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMA PAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019-2020”. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara media film komedi terhadap kemampuan menulis teks anekdot.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka yang menjadi saran-saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah agar dapat memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, seperti perpustakaan, buku-buku yang bermutu dan lain-lain karena dengan sarana dan prasarana yang mencukupi, maka kegiatan belajar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan sehingga dapat memotivasi siswa lebih aktif belajar.
2. Kepada guru bahasa Indonesia, agar dapat memilih media yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bermawy M, Hisyam Z, Sekar A. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta :PT.Bumi Aksara
- Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Rajawali Pers
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung : CV. Yrama Widya
- Depdikbud.2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Kosasih, E. 2018. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : GadjahMada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahardi.2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan
- Riduwan.1997. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Bandung : Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Alfabeta

Sukardi, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Penerbit : Kata Pena

Wibowo, Fred. 2006. *Teknik Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa

Lampiran : 1

I. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Menulis Teks Anekdote

Dimensi	Indikator	Skor				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat kurang
		5	4	3	2	1
Isi gagasan yang dikemukakan	Kemampuan mengungkapkan isi gagasan.					
Organisasi isi	Kemampuan mengorganisasikan isi					
Tata bahasa	Kemampuan menggunakan tata bahasa					
Gaya: pilihan struktur dan kosakata	Kemampuan memilih gaya, yaitu pilihan struktur dan kosakata					
Ejaan dan tata tulis	Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis					
Jumlah						
Skor Maksimum = 35						

Lampiran : 2

II. Instrumen Kemampuan Menulis Teks Anekdote

Tes Kemampuan Menulis Teks Anekdote

Petunjuk Umum Mengerjakan Tes

1. Tes ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik kemampuan menulis teks anekdot kalian
2. Buatlah tulisan anekdot dengan tema “Liburan Keluarga”!
3. Panjang tulisan minimal 1 halaman buku (300-500 kata).
4. Kumpulkan data dari berbagai sumber yang ada di sekitar kalian!
5. Susunlah kerangka karangan yang akan ditulis dalam sebuah teks secara utuh!
6. Kembangkan kerangka karangan yang telah kalian susun menjadi teks/paragraf yang padu berdasarkan struktur teks anekdot!
7. Penulisan dinilai berdasarkan: (1) isi gagasan yang dikemukakan, (2) organisasi isi, (3) tata bahasa, (4) Gaya: pilihan struktur dan kosakata, (5) ejaan dan tata tulis.

- Selamat Mengerjakan -

Lampiran Gambar



Gambar 1.

Peneliti mendampingi siswa mengerjakan soal pretes



Gambar 2.

Peneliti sedang menayangkan film komedi



Gambar 3.

Siswa menonton film komedi



Gambar 4.

Siswa sedang mengerjakan soal postes

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMA PAB 6 HELVETIA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/1
Materi Pokok : Teks Anekdote
Alokasi Waktu : 4 x Pertemuan (4x45 menit)

A. Kompetensi Inti/KI

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.	3.6.1 Menyebutkan struktur teks anekdot 3.6.2 Menyebutkan kebahasaan teks anekdot 3.6.3 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot
4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan	4.6. 1 Menyusun kerangka teks anekdot dengan menentukan pokok-pokok pikiran karangan

struktur, dan kebahasaan.	4.6.2 Mengembangkan kerangka teks anekdot menjadi sebuah teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan aspek kebahasaan secara tertulis
---------------------------	---

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama dan Kedua

Melalui pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* siswa dapat menganalisis teks anekdot dan menciptakan teks anekdot dengan kreatif, aktif, dan inovatif serta memiliki sikap disiplin dan kerjasama.

D. Materi Pembelajaran

1. Struktur teks anekdot
2. Kebahasaan teks anekdot
3. Cara menganalisis teks anekdot
4. Cara menyusun kerangka teks anekdot
5. Contoh teks anekdot

E. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning*

Metode : Diskusi, Penugasan

F. Media/Alat dan Bahan

1. Media:
 - a. Film komedi
2. Bahan :
 - a. Spidol

G. Sumber Belajar

Sulistiyawati, Trisni, Anang Krisdayanto, dan Sri Suwarni. 2014. *Bahasa Indonesia Kebangsaan Bangsa*. Surakarta : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama		
Langkah	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberi salam dan menunjuk salah seorang siswa untuk berdoa. b. Guru memastikan kesiapan psikis dan fisik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran c. Guru memberi apersepsi tentang materi yang sudah dipelajari untuk menyegarkan ingatan siswa dengan tanya jawab. d. Siswa memahami kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai. e. Guru memotivasi siswa akan pentingnya menguasai materi teks anekdot dengan baik untuk membantu siswa memahami hakikat dan fungsi anekdot dalam kehidupan manusia. 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Memberi Stimulasi (<i>Stimulation</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengamati gambar yang berhubungan dengan anekdot yang ditampilkan oleh guru melalui <i>power point</i>. b. Siswa mengamati sebuah video anekdot yang ditampilkan melalui proyektor. <p>Mengidentifikasi Masalah (<i>Problem Statement</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menemukan suatu masalah yang dibahas di dalam video yang ditampilkan. b. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai isi masalah yang dibahas pada video tersebut. <p>Mengumpulkan Data (<i>Data Collection</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menganalisis struktur dan kebahasaan yang terdapat dalam teks anekdot yang ditampilkan melalui video pembelajaran. <p>Mengolah Data (<i>Data Processing</i>)</p>	60 menit

	<p>a. Siswa mencoba untuk menentukan struktur dan kebahasaan teks anekdot yang telah diperoleh melalui data-data dan hasil diskusi.</p> <p>Memverifikasi (<i>Verification</i>)</p> <p>a. Siswa bergantian mempersentasikan hasil analisisnya di depan kelas.</p> <p>b. Siswa lainnya memberikan respon berupa pertanyaan, kritik, dan saran yang membangun serta mengecek kebenaran yang telah ditentukan.</p> <p>Menyimpulkan (<i>Generalization</i>)</p> <p>a. Siswa dibimbing oleh guru membuat simpulan terkait struktur dan kebahasaan teks anekdot.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>a. Guru memberi penilaian kepada siswa untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator.</p> <p>b. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin dan kerjasama.</p> <p>c. Guru memberi salam dan menutup pelajaran.</p>	15 menit

Pertemuan kedua		
Langkah	Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p>a. Guru memberi salam dan menunjuk salah seorang siswa untuk berdoa.</p> <p>b. Guru memastikan kesiapan psikis dan fisik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.</p> <p>c. Guru memberi apersepsi tentang materi yang sudah dipelajari untuk menyegarkan ingatan</p>	15 menit

	<p>siswa dengan tanya jawab.</p> <p>d. Siswa memahami kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.</p> <p>e. Guru memotivasi siswa akan pentingnya berlatih menulis dalam kehidupan manusia.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Mengorientasi pada Masalah</p> <p>a. Siswa mendengarkan film komedi yang telah ditugaskan oleh guru untuk dijadikan bahan kegiatan.</p> <p>b. Siswa mengamati film komedi yang mengungkapkan masalah-masalah yang ada pada teks anekdot.</p> <p>Mengorganisasikan Kegiatan Pembelajaran</p> <p>a. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai topik berita aktual yang akan dijadikan topik pembahasan dalam kegiatan menulis teks anekdot.</p> <p>b. Siswa menentukan berita yang akan dijadikan teks anekdot secara individu.</p> <p>Membimbing Penyelidikan Mandiri</p> <p>a. Siswa secara individu membuat sebuah peta pikiran/peta konsep teks anekdot pada kertas yang telah disediakan guru untuk menstimulasi pemikiran siswa dalam kegiatan menulis teks anekdot.</p> <p>b. Siswa mengumpulkan data yang ditemukan dari sumber (film komedi).</p> <p>Mengembangkan dan Menyajikan Karya</p> <p>a. Siswa secara individu mengembangkan peta</p>	60 menit

	<p>pikiran yang disusun oleh temannya menjadi sebuah teks yang utuh sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks anekdot.</p> <p>Analisis dan Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas. b. Siswa lainnya menganalisis isi teks yang dibacakan dan mengevaluasi dengan pertanyaan, kritik, dan saran yang membangun. 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberi penilaian kepada siswa untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator. b. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin dan kerjasama. c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan manfaat menulis teks anekdot. d. Guru memberi salam dan menutup pelajaran. 	<p>10 menit</p>

I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian

a. Sikap (spiritual dan sosial)

No	Nama	Nilai Sikap					Skor
		Tanggung Jawab	Disiplin	Jujur	Santun	Religius	
1							
2							
...							

b. Rubrik penilaian sikap

Rubrik	Skor
sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	D
menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	C
menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	B
menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten	A

Keterangan :

- 80-100 = A (Sangat Baik)
- 60-70 = B (Baik)
- 40-50 = C (Cukup)
- 20-30 = D (Kurang)

c. Pengetahuan

1) Tes tertulis (Uraian)

d. Keterampilan

Praktik memahami isi teks anekdot (menjawab pertanyaan hal yang dideskripsikan, apa saja informasi rincian)

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa Peneliti

Hertika Mayasari, S.Pd.

Anggriani Indah Syahputri

Diketahui
Kepala Sekolah
SMA PAB 6 HELVETIA

Zulpahman, S.Pd.



PERKUMPULAN AMAL BAKTI (PAB)
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA PAB-6 HELVETIA
STATUS : TERAKREDITASI

NDS 3007010034
NSS 304070103050
NPSN 10214147

IZIN : 421/13465/PDM/2013
TANGGAL : 06 Oktober 2013

Alamat : Jln. Veteran Psr.IV Helvetia Kec. Lab. Deli-Kab. Deli Serdang Telp.8460963 K.Pos. 20373

SURAT KETERANGAN
NOMOR : A.6 / SKR - 203 / PAB / VIII / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) PAB 6 Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ANGGRIANI INDAH SYAHPUTRI
NIM : 1502040028
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di SMA PAB 6 Helvetia pada tanggal 01 Agustus 2019 sampai dengan 08 Agustus 2019 untuk melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul **"PENGARUH MEDIA FILM KOMEDI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT OLEH SISWA KELAS X SMA PAB 6 HELVETIA MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2019-2020"**

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat , untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan yang berkepentingan maklum.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Tidak mengikat, harus disertai surat selanjutnya
ke nomor rekening yang bersangkutan

Nomor : 41) /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 21 Dzulqaedah 1440 H
24 Juli 2019 M

Kepada Yth,
Kepala SMA PAB 6 Helvetia Medan,
di-
Tempat

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktivitas sehari-hari. Sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di SMA PAB 6 Helvetia Medan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : ANGGRIANI INDAH SYAHPUTRI
N.P.M : 1502040028
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Pengaruh Media Film Komedi terhadap Keterampilan menulis Teks Anekdote oleh Siswa Kelas X SMA PAB 6 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



** Penting! **



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Anggriani Indah Syahputri
NPM : 1502040028
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Media Film Komedi terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdot oleh Siswa Kelas X SMA PAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019-2020

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
09 / September 2019	Sistematika Penulisan kerangka teoretis & kerangka konseptual	JK	
18 / September 2019	Aspek - aspek Penilaian	JK	
23 / September 2019	Kesimpulan, Saran & Daftar Pustaka	JK	
27 / September 2019	ACC Skripsi	JK	

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, 30 September 2019

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd., M.H.

Date: _____

nama : RESTU IBNU FEBRIAN

klas : X IIS

72

guru : murid-murid coba berikan contoh nama hewan!"

murid : gajah"

guru : sekarang coba berikan contoh nama hewan lainnya"

murid : gajah lainnya"

Nama = Muhammad Haikal
kelas = X 115

72

Date: _____

Ada seseorang 2 anak ^{dan 1 kakek} yang ~~berada~~ menjual kue.

Tono = "Ehh... Udin hari ini kita jual kue."

Udin = "oh iya!!"

tono = "oke saya kerumah kamu sekarang."

udin = "oke saya tunggu"

~~tono~~ = "dan kemudian 2 anak ini menjual kue"

tono = "Tono berkata" (kueeee kueeee kueeee)

udin = "Tidak ada yang membeli sama sekali ini
tono".

tono = "iya ini".

~~udin~~ = "kakek pun memanggil kedua anak ini."

kakek = "Eh cut-cut sini kakek mau beli kueya"

tono = "sih tono pun berkata" (Alhamdulillah ada yang beli-)

Nama : Putri Dwita Sari

Kelas : X IIS

72

Kamis
08-08-2019

Alim : Benar lagi 17 Agustus

Pada tanggal 17 Agustus

Alim : Din benar bentar lagi 17 Agustus

Dina : Iya benar dan Alim

Alim : Di kelas kita ini ikut lomba apa aja

Dina : Banyak Alim

Alim : Kami ikut lomba apa

Dina : ~~Makan~~ Aku ikut lomba makan hati

Alim : hahahaha

Kevin Ahmad Rifaldi
X 115

BA

Date: _____

- Dosen yg juga menjadi Pejabat
- Di kantin sebuah universitas, udin dan tono dua org
- Mahasiswa seorang berbinang-bincang
- Tono: "saya heran dosen ilmu politik, kalau mengajar selalu duduk, tidak pernah mau berdiri"
- udin: Ah, begitu saja diperhatikan sih ton
- tono: Ya, udin tahu sebabnya
- udin: Barang kali saja, beliau capek atau kakinya
- tidak kuat berdiri
- tono: Bukan itu sebabnya, dia sebabs dia juga seorang
- pejabat
- udin: loh, apa hubungannya
- tono: Ya, kalau dia berdiri, takut kursinya diduduki
- org lain
- udin: ???
-
-
-
-
-
-
-
-
-
-
-
-
-
-
-
-
-
-

AI

Nama = M. Haikal
Kelas = X 115
M. Pel = B. Indonesia.

GA

Date: 1-Agustus-2019

"Aksi maling tertangkap CCTV"

Seorang warga melapor kemalingan.

Pelapor = "Pak saya kemalingan".

Polisi = "kemalingan apa?"

Pelapor = "Mobil, Pak. Tapi saya beruntung Pak..."

Polisi = "kemalingan kok beruntung?"

Pelapor = "Iya Pak. Saya beruntung karena CCTV

merekam dengan jelas. Saya ~~beruntung~~

bisa melihat dengan jelas wajah malingnya."

Polisi = "Sudah minta izin malingnya untuk merekam?"

Pelapor = "Belum..." (sambil menatap polisi dengan penuh keheranan).

Polisi = "itu ilegal. Anda saya tangkap".

Pelapor = (hanya bisa pasrah tak berdaya).

Date:

80

NAMA = RESTU IBNU FEBRIAN

KLS = X IIS

Pada suatu pagi yang cerah, karena memangguri terdapat matahari, terjadilah percakapan yang tidak penting antara guru dan muridnya.

Murid: Ibuuuu guru, bu guru boleh eragak yah di hukum karena perbuatan yang belum dilakukanya?

Ibu guru: Iya eragak boleh ~~akk~~ lah nak seseorang itu baru boleh di hukum apabila dia telah melakukan kesalahan

Murid: ahambillah, saya belum mengerjakan PR soalnya buuu

Ibu guru: oooo..... dasar murid edannn!



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Anggriani Indah Syahputri
NPM : 1502040028
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Pengaruh Media Film Komedie terhadap Keterampilan menulis Teks Anekdote oleh Siswa Kelas X SMA PAB 6 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Juli 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Anggriani Indah Syahputri

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.